
PENGARUH FCF DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PEMBIAYAAN DAN UTANG PERUSAHAAN

Kusuma Wijaya¹, Siti Mujanah², Abdul Halik³

¹ Fakultas Desain, Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

^{2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Koresponden Penulis: Email: kusumawijaya785@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Free Cash Flow (FCF), Company Growth (GROWTH), Dividend Payout Ratio (DPR), and Company Size (SIZE) on the debt policy of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. A quantitative approach was employed using financial statement data. The sampling technique applied was purposive sampling based on specific criteria, resulting in 13 companies with a total of 65 observations. Data analysis was conducted using statistical software, including descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression to test the proposed hypotheses. The findings reveal that all independent variables FCF, GROWTH, DPR, and SIZE have a significant effect on debt policy, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). These results indicate that internal liquidity, firm growth, dividend policy, and firm size play a crucial role in shaping corporate financing decisions. This study contributes to the empirical literature by providing a comprehensive understanding of the determinants of debt policy in the industrial sector in Indonesia.

Keywords : *dividend policy; free cash flow; financing policy; debt policy; industrial sector.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh *Free Cash Flow (FCF)*, Pertumbuhan Perusahaan (*GROWTH*), Kebijakan Deviden (*DPR*) Dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap Kebijakan Hutang perusahaan industri. Studi ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025. Metode pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yang berarti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (dalam hal ini, tujuan penelitian). Ini mencakup 13 perusahaan untuk periode observasi selama lima tahun. Kami menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung statistik deskriptif, jumlah frekuensi, dan skor persentase dari data yang kami kumpulkan. Kami juga menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Studi ini menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel dari 65 laporan keuangan. Peneliti menggunakan alat analisis SPSS versi 24 untuk mengolah data yang kami dapatkan. Studi ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji normalitas untuk melakukan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FCF berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, *GROWTH* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, *DPR* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci : *kebijakan dividen; arus kas bebas; kebijakan pembiayaan; kebijakan utang; sektor industri.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman sebagai bagian dari sektor manufaktur memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan (Putri & Rahman, 2024).

Struktur modal, khususnya kebijakan utang, menjadi instrumen kunci bagi manajer untuk mendanai operasi dan ekspansi, mengingat pendanaan internal seperti laba ditahan sering tidak mencukupi seiring pertumbuhan usaha.

Teori *pecking order* menjelaskan preferensi struktur pendanaan perusahaan, yang menempatkan sumber dana internal sebagai pilihan utama sebelum beralih pada utang dan akhirnya ekuitas eksternal. Dalam konteks empiris terkini, pendekatan ini tetap relevan karena perusahaan cenderung meminimalkan asimetri informasi dan biaya emisi dengan mengandalkan laba ditahan terlebih dahulu (Myers, 1984; dalam Rahmawati & Putra, 2024).

Faktor-faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan (*growth*), kebijakan dividen (*dividend payout ratio/DPR*), dan ukuran perusahaan (*size*) merupakan determinan penting dalam pengambilan keputusan struktur modal, khususnya kebijakan hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya membutuhkan tambahan pendanaan untuk mendukung ekspansi, sehingga cenderung meningkatkan proporsi hutangnya. Di sisi lain, kebijakan pembagian dividen yang tinggi berimplikasi pada berkurangnya laba ditahan, yang pada akhirnya mendorong perusahaan untuk

mencari sumber pembiayaan eksternal. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar sering kali mencerminkan kapasitas aset dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga meningkatkan peluang perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber pembiayaan (Putri & Ramadhan, 2024; Wibowo et al., 2025).

Penelitian empiris di sektor makanan dan minuman BEI periode 2021-2025 diperlukan untuk menguji dinamika ini, mengingat fluktuasi ekonomi pasca krisis global.

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi hasil pengaruh faktor terhadap kebijakan hutang (*DER*). Pratama dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Wulandari dan Putra (2024) yang melaporkan bahwa likuiditas justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi cenderung menekan penggunaan hutang.

Sari dan Nugroho (2024) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, sedangkan Prasetyo dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap *DER*, sementara *growth* tidak berpengaruh secara signifikan.

Keterbatasan utama mencakup: (1) periode sampel pendek dan tidak konsisten (2019-2023); (2) variabel terbatas tanpa kombinasi simultan FCF, GROWTH, DPR, dan SIZE pada sub sektor spesifik makanan-minuman 2021-2025; serta (3) minimnya fokus pada konflik agensi dalam konteks BEI pasca reformasi keuangan.

Kesenjangan terletak pada kurangnya studi komprehensif yang mengintegrasikan keempat variabel (FCF, GROWTH, DPR, SIZE) secara simultan pada perusahaan makanan-minuman BEI 2021-2025, periode stabil pascakrisis dengan data lengkap.

Kebaruan penelitian ini adalah pengujian empiris regresi linier berganda untuk mengisi celah tersebut, dengan proxy DER sebagai dependen, memperkaya pemahaman pecking order dan *agency theory* di sektor strategis Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) menganalisis implikasi pada variabel FCF masing-masing, menganalisis pertumbuhan perusahaan (GROWTH), menganalisis (DPR), dan (SIZE) terhadap rasio utang terhadap ekuitas (DER); serta (2) menguji pengaruh gabungan dari keempat variabel tersebut terhadap DER pada perusahaan yang bekerja dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode berlangsung tahun 2021-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan populasi terdiri dari 25 perusahaan yang bergerak dibagian manufaktur subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-

2025. Sampel diambil dengan memakai teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2024).

Berikut kriteria pengambilan sampel:

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

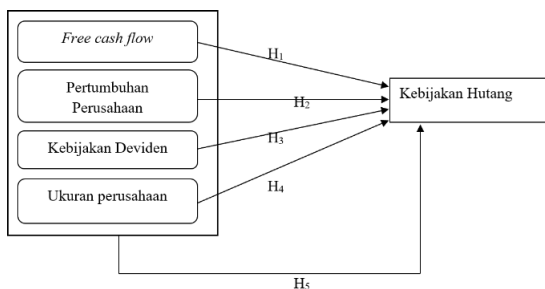
No	Keterangan Pengujian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025	25
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap secara selama tahun 2021-2025	(7)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI yang tidak mempunyai laba positif dari tahun 2021-2025	(5)
Jumlah Sampel		13

Sumber : BEI 2021-2025

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berlandaskan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025 (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam proses analisis data, terdapat uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model analisis, regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel, serta uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kerangka konseptual berikut disusun

sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan hasil pengolahan data uji statistik deskriptif, dari 13 perusahaan dengan 5 tahun terdapat 65 data.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	65	-900.8200	794.4100	41.688154	287.9520427
GROWT	65	.0100	5.9600	1.305538	.9111309
DPR	65	.0000	1.5368	.265114	.3099092
SIZE	65	.0000	6.9100	2.040923	2.0670833
DER	65	.0000	902.8100	32.476769	140.0493208
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Besarnya standar deviasi yang melampaui nilai rata-rata menjelaskan bahwa data DER bersifat sangat bervariasi atau heterogen. Kondisi ini mengindikasikan adanya penyebaran data yang luas serta kemungkinan terdapat nilai-nilai ekstrem dalam distribusi. Variabel FCF menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa data FCF memiliki variasi yang relatif rendah sehingga distribusinya cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Variabel GROWTH, DPR, dan SIZE menunjukkan kondisi yang kurang optimal, ditunjukkan oleh nilai minimal deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya, sehingga menunjukkan tingkat penyimpangan data yang tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa data pada ketiga variabel memiliki variasi yang cukup besar atau bersifat heterogen. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian tersebut dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda sebagai dasar pengujian hipotesis.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	134.90344030
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.302
	Negative	-.235
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh ialah 0,302, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FCF	.918	1.090
	GROWT	.941	1.063
	DPR	.953	1.049
	SIZE	.973	1.028

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Hasil pada olah data di atas menjelaskan bahwa variabel independen tidak mengalami gejala multikolinieritas, ditunjukkan oleh nilai (VIF) yang berada di bawah batas 5,00. Data tersebut mengindikasikan tidak adanya hubungan linier yang signifikan pada variabel independen dalam model.

Keempat variabel independen, yaitu FCF, GROWTH, DPR, dan SIZE, dinilai layak digunakan sebagai prediktor dalam menjelaskan kebijakan utang selama periode pengamatan. Nilai tolerance yang dihasilkan juga tidak menunjukkan angka di bawah 0,10 pada seluruh variabel independen. Keadaan tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independent yang melebihi 95%, sehingga model regresi terhindar dari multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Korelasi

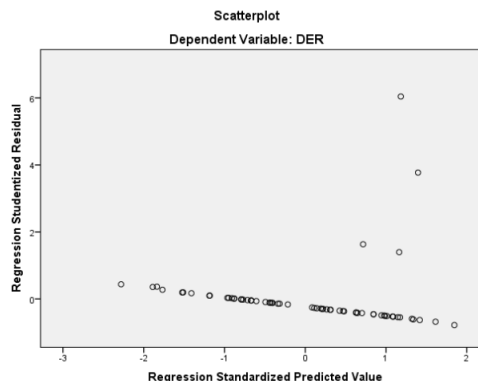
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.072	.010	139.3276741	1.878

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWT, DPR, FCF

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,878, sesuai ketentuan $0 < d < 4$; $1,878 > 1,731$; maka dalam analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan autokorelasi sebagai dasar untuk menentukan apakah ada korelasi antar residual dalam model regresi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lamp. Output SPSS Olah Data (2026)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis nol (0), baik di atas maupun di bawahnya, dan tidak membentuk pola tertentu. Variasi residual tetap, menurut pola penyebaran yang acak tersebut. Asumsi klasik terpenuhi karena situasi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6. Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.821	39.464		2.301	.025
FCF	.073	.063	.150	1.157	.252
GROWT	-17.859	19.709	-.116	-.906	.368
DPR	-91.388	57.565	-.202	-1.588	.118
SIZE	-6.784	8.542	-.100	-.794	.430

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan persamaan regresi linier berganda. Sebagai contoh,

persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$DER = 90.821 + 0.150 FCF - 0.116 GROWTH - 0.202 DPR - 0.100 SIZE + e$$

Tabel 7. Uji Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.072	.010	139.3276741

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWT, DPR, FCF
 Sumber: Lamp. Output SPSS Olah Data (2026)

Hasil uji determinasi menunjukkan koefisien determinasi (R) 0,072. Ini menunjukkan bahwa variabel FCF, GROWTH, DPR, dan SIZE dapat menjelaskan 7,2% variasi harga saham dalam penelitian ini. Faktor lain di luar model penelitian memengaruhi 92,8% dari variasi harga saham.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.821	39.464		2.301	.025
	FCF	.073	.063	.150	1.157	.252
	GROWT	-17.859	19.709	-.116	-.906	.368
	DPR	-91.388	57.565	-.202	-1.588	.118
	SIZE	-6.784	8.542	-.100	-.794	.430

a. Dependent Variable: DER
 Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90551.939	4	22637.985	1.166	.335 ^b
	Residual	1164732.046	60	19412.201		
	Total	1255283.985	64			

a. Dependent Variable: DER
 b. Predictors: (Constant), SIZE, GROWT, DPR, FCF
 Sumber : Lampiran hasil output pengolahan data menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi sebesar 0,335 dengan nilai F hitung diperoleh 1,166. Sedangkan, nilai Ftabel untuk taraf signifikansi 5% dalam penelitian ini adalah 2,52, dengan df1 (k) sebesar 4, dan df2 (n-k) sebesar 61 (65-4). Dari perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa nilai signifikansi (0,335) lebih besar daripada nilai Ftabel (2,52), dan F hitung (1,166) lebih kecil dari Ftabel. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa FCF, GROWTH, DPR, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap DER.

Kebijakan Utang (DER) sangat dipengaruhi oleh Arus Kas Bebas (FCF). Penemuan menunjukkan bahwa perubahan pada Arus Kas Bebas tidak selalu diikuti oleh perubahan pada tingkat utang perusahaan; peningkatan Arus Kas Bebas menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan lebih baik. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang, sehingga proporsi utang dalam struktur modal cenderung menurun.

Kebijakan hutang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (GROWTH), yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berubah seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain, kebijakan hutang meningkat seiring dengan rasio pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Persentase keuntungan yang diterima pemegang saham dalam bentuk dividen disebut sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang diperoleh

laba ditahan atau dividen diberikan kepada pemegang saham.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, jumlah perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan meningkat. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki, baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap, yang menggambarkan kapasitas dan kekuatan finansial perusahaan.

Variabel independen FCF, GROWTH, DPR, dan SIZE secara simultan memiliki dampak pada kebijakan utang. Hasil menunjukkan bahwa keempat variabel dapat menjelaskan variasi secara bersama-sama dalam kebijakan utang perusahaan.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa FCF memiliki dampak positif dan signifikan terhadap DER; variabel pertumbuhan dan ukuran menunjukkan dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap DER. DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Keempat variabel independen secara bersamaan telah terbukti berdampak besar pada DER.

Dalam menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan, penelitian ini mendukung teori pecking order dan teori agensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajer perlu mengelola Arus Kas Bebas (FCF) secara optimal sebagai sumber pendanaan internal maupun dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan utang. Hasil ini juga mengindikasikan pentingnya mengurangi ketergantungan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan dan pembagian dividen yang tinggi

dalam menentukan kebijakan utang, sehingga struktur pendanaan dapat dikelola secara lebih efisien dan terkendali.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel, yaitu perusahaan makanan-minuman BEI 2021–2025; data sekunder tahunan tanpa variabel moderasi/makroekonomi.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan periode observasi dan cakupan sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penambahan variabel kontrol disarankan agar model penelitian mampu menjelaskan fenomena secara lebih mendalam. Penggunaan metode analisis yang lebih kuat, seperti regresi data panel atau pendekatan robust, juga diperlukan untuk meningkatkan ketepatan hasil serta memungkinkan analisis komparatif

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2024). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 29* (Edisi terbaru). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Pratama, R., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60.
- Prasetyo, B., & Lestari, R. (2024). Determinants of debt policy in food and beverage sector: Empirical study of Indonesian

- listed firms. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 25(2), 120–134.
- Putri, A. N., & Rahman, F. (2024). Financial performance and firm value in Indonesia's food and beverage industry. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 88–102.
- Putri, N. A., & Ramadhan, M. F. (2024). Determinants of capital structure: The role of growth, dividend policy, and firm size in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 145–160.
- Rahmawati, D., & Putra, A. K. (2024). Pecking order theory and capital structure decisions: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 55–70.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). The effect of company growth and firm size on capital structure: Evidence from food and beverage companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.21002/jkpi.v28i1.2024>
- Wibowo, H., Santoso, B., & Lestari, D. (2025). Firm characteristics and debt policy: Evidence from food and beverage sector in emerging markets. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 22–35.
- Wulandari, N. K., & Putra, I. M. (2024). Determinan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman: Peran likuiditas, struktur aset, dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 112–126.

www.idx.co.id